

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A.Kerangka Teoritis**

##### **1.Pengertian Orang Tua**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A.H.Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.” Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.

Orang tua adalah figur yang bertanggung jawab dalam proses pembentukan kepribadian remaja. Sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau dan membimbing perkembangan kearah yang baik (Gunarsa, 2003:27). Didalam keluarga hubungan antara orangtua dengan anaknya dapat dikatakan sebagai hubungan yang berkesinambungan, dan tentunya hubungan ini mempunyai pengaruh terhadap aspek perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa dalam Harlock (2003:35) yaitu, mereka belajar menyesuaikan dirinya berdasarkan dengan anggota keluarga yang tidak terlepas dari peran orang tua. Berdasarkan uraian diatas diperoleh pengertian bahwa orang tua dalah orang yang bertanggung jawab atas anak-anak yang dilahirkannya, sehingga mencapai perkembangan yang optimal, dan merukan obyek yang utama bagi anak untuk dijadikan model tingkah laku atau sikap yang akan ditiru anak. Karena sejak awal kehidupan anak orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

## **2. Tanggung Jawab Orang Tua**

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Ada orang tua dalam mendidik anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh dan senantiasa bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak. Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta

berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.

Seorang anak didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama.

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah

bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk dari dalam fungsi sosialnya.

### **3.Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak**

Dari semua faktor eksternal, maka orang tualah yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu

1. Menyediakan kesempatan sebaik baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Menyediakan informasi informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1. Pengasuh dan pendidik  
Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekalimelatih sikap mental anak .
2. Pembimbing  
Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuhkesadaran.
3. Motivator  
Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan olehorangtuanya.

#### 4. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai cara untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak.

#### **4. Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut berwujud dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang ingin dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa yang standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam pikiran dan berbuat. Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri sendiri berupa faktor fisiologi (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologi (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian dan

pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai standar yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya.

### **5.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Terdapat banyak faktor yang ikut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang secara garis besar faktor tersebut di golongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2010:54), faktor intern meliputi kesehatan jasmani, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kesiapan, sikap siswa dan kelelahan. Faktor intern lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor EQ (Emotional Quotient).

Kecerdasan emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling mendalam, dan merupakan suatu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah manusiawi (Aunurrahman, 2009:95). Pemahaman guru terhadap kecerdasan emosional serta pengetahuan tentang cara-cara penerapannya kepada siswa pada saat ini merupakan bagian penting dalam rangka membantu mewujudkan perkembangan potensi-potensi siswa secara optimal yang berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Djaali (2009) berpendapat kebiasaan belajar termasuk faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, karena itu kebiasaan yang baik perlu dimiliki oleh setiap siswa. Kebiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk suatu kebiasaan yang bersifat relatif tetap. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan baik akan memperoleh kemudahan dalam belajar dan meraih prestasi belajar yang bagus.

## **B. Kerangka Berpikir**

Dari pandangan atau pengertian yang seragam terhadap penelitian ini, maka perlu penyeragaman pengertian untuk mempermudah dalam pemecahan masalah. Prestasi belajar merupakan suatu tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Prestasi belajar secara umum merupakan tolak ukur keberhasilan siswa di sekolah, dalam hal ini prestasi belajar hanya mengukur dari segi kognitif, (pengetahuan) saja.

Orang tua memainkan peranan besar pada prestasi anaknya di sekolah, dikarenakan cara orangtua memperlakukan anaknya akan menentukan perilaku anak dalam usaha si anak untuk mendapatkan prestasi yang baik. Pengaruh dan peran orang tua yang berbeda-beda berkaitan erat dengan sifat kepribadian yang berbeda-beda pada anak. Jika orangtua menerapkan pengaruh dan peran yang kurang tepat, maka anak akan memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Dengan demikian orang tua perlu mengarahkan dan membimbing anak dengan harapan agar prestasi belajarnya meningkat dan tercapainya tujuan pendidikan. Penilaian objektif dalam ilmu pendidikan adalah penilaian yang mempertimbangkan seluruh situasi dan kondisi belajar-mengajar, dan dari aspek siswa harus mempertimbangkan segala faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Jika ada niat yang kuat untuk mencapai sesuatu hasil yang memuaskan dan diperkuat dengan peran orang tua maka hasil yang diharapkan itu akan berhasil atau tercapai dengan baik.

## **C. Hipotesis Penelitian**

Sutrisno Hadi, Menjelaskan bahwa Hipo berasal dari bahasa Yunani yang berarti di bawah, kurang, lemah. Thesa dalam bahasa Yunani mempunyai arti teori, proporsi yang diajukan sebagai bukti. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut. Adanya pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN 044388 Narigunung Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **D. Defenisi operasional**

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak.
2. Belajar merupakan suatu tindakan atas usaha untuk melakukan perubahan pada diri atau pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan kecerdasan dan potensi dalam dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik.
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan insrtuksional.